

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh skeptisisme profesional, independensi, etika profesi, komitmen profesional, dan keahlian *auditor* terhadap ketepatan pemberian opini *audit*. Berikut merupakan simpulan yang dapat diambil dari penelitian:

1. Skeptisisme profesional (X1) menunjukkan nilai t sebesar 5,963 dan tingkat signifikansi skeptisisme profesional sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa H_{a1} diterima yang menandakan bahwa skeptisisme profesional (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini *audit*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widiarini dan Suputra (2017), yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional memberikan pengaruh secara signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini *audit*.
2. Independensi (X2) menunjukkan nilai t ialah sebesar -1,551 dan tingkat signifikansi independensi sebesar $0,124 > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak yang menandakan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini *audit*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Merici (2016), yang

menyatakan bahwa independensi memberikan pengaruh secara signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini *audit*.

3. Etika profesi (X3) menunjukkan nilai t ialah sebesar 2,370 dan tingkat signifikansi etika profesi sebesar $0,020 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa H_{a3} diterima, yang menunjukkan bahwa etika profesi (X3) berpengaruh secara signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini *audit*. Hal ini sejalan dengan penelitian Widiarini dan Suputra (2017), yang menyatakan bahwa etika profesi memberikan pengaruh secara signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini *audit*.
4. Komitmen profesional (X4) memiliki nilai t sebesar -0,159 dan tingkat signifikansi komitmen profesional sebesar $0,874 > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak yang menandakan bahwa komitmen profesional (X4) tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini *audit*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Widiarini dan Suputra (2017), yang menyatakan bahwa komitmen profesional memberikan pengaruh secara signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini *audit*.
5. Keahlian *auditor* (X5) memiliki nilai t ialah sebesar 3,727 dan tingkat signifikansi keahlian *auditor* sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa H_{a5} diterima, yang menandakan bahwa keahlian *auditor* (X5) berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini *audit*. Hal ini sejalan dengan penelitian Widiarini dan Suputra (2017), yang menyatakan bahwa keahlian *auditor* memberikan

pengaruh secara signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini *audit*.

6. Tingkat signifikansi uji statistik F ialah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti skeptisisme profesional, independensi, etika profesi, komitmen profesional, dan keahlian *auditor* berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan pemberian opini *audit*.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Tidak semua *auditor* yang bekerja di KAP memiliki akun *LinkedIn*, sehingga sulit untuk menjangkau lebih banyak responden yang bekerja di KAP yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang.
2. Penelitian hanya menjangkau *auditor* yang bekerja di KAP Jakarta dan Tangerang, sehingga tidak dapat menjangkau *auditor* di Indonesia secara keseluruhan.
3. Nilai *adjusted R* sebesar 72,2% yang menandakan ketepatan pemberian opini *audit* dapat dijelaskan oleh skeptisisme profesional, independensi, etika profesi, komitmen profesional, dan keahlian *auditor* sebesar 72,2%, sedangkan 27,8 % yang dipengaruhi oleh variabel lain.

5.3. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi di antaranya:

1. Bagi *auditor* agar lebih memerhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini *audit* seperti skeptisisme profesional, etika

profesi, dan keahlian *auditor* yang dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini *audit*. *Auditor* harus mempertahankan sikap skeptisisme profesional dengan selalu mengevaluasi dan mempertanyakan bukti *audit* yang keabsahannya meragukan serta memperoleh bukti yang cukup dan tepat guna dapat memberikan opini yang tepat. Selain itu, *auditor* juga harus mempertahankan ketaatan terhadap etika profesi dengan sikap tanggung jawab, bertindak sesuai dengan prinsip etika profesi, dan mematuhi kode etik yang ada untuk dapat mencapai ketepatan opini *audit*. *Auditor* juga harus mengembangkan keahliannya dengan mengikuti berbagai macam pelatihan baik di dalam ataupun di luar KAP agar dapat meningkatkan pemahaman mengenai standar *audit*, akuntansi, dan proses *audit* guna dapat memberikan opini yang tepat.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik untuk lebih menekankan kepada *auditor* agar memiliki skeptisisme profesional dan kepatuhan terhadap etika profesi dalam melaksanakan *audit*, dengan membuat aturan dan standar mutu yang harus dipatuhi oleh *auditor*, serta mengadakan evaluasi atas kepatuhan *auditor*. Selain itu, setiap KAP juga didorong untuk meningkatkan keahlian *auditor* dengan memberikan berbagai macam pelatihan terkait *audit*. Dengan memperhatikan dan meningkatkan skeptisisme profesional, etika profesi, dan keahlian *auditor*, maka *auditor* dapat semakin memberikan opini *audit* yang tepat.
3. Bagi Perusahaan pengguna KAP untuk memberi gambaran mengenai pentingnya opini *audit* yang tepat bagi para pengguna laporan keuangan

dalam pengambilan keputusan, sehingga diharapkan perusahaan dapat menjaga transparansi dalam proses *audit* dan tidak memberikan tekanan yang dapat mempengaruhi pertimbangan *auditor*, agar *auditor* dapat memperoleh bukti yang cukup dan tepat yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan untuk opini *audit* sesuai dengan standar *audit* guna memberikan opini yang tepat.

4. Bagi Akademisi dan Mahasiswa untuk dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini, yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

5.4. Saran

Berikut merupakan saran atas keterbatasan

1. Peneliti selanjutnya dapat mencari lebih banyak relasi untuk menyebarkan kuesioner ke lebih banyak KAP agar bisa mewakili keseluruhan *auditor* yang bekerja di KAP yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas area penelitian, sehingga dapat menjangkau lebih banyak *auditor* yang dapat mewakili keseluruhan *auditor* di Indonesia.
3. Peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini *audit*, seperti gender, profesionalisme, komitmen organisasi, *audit fee*, dan pengalaman *auditor*.